



BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I skripsi ini, membahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang masalah penelitian menjelaskan mengenai alasan peneliti memilih tema skripsi dan bagaimana sudut pandang peneliti terhadap tema yang digunakan. Sub bab batasan masalah dan rumusan masalah merupakan kumpulan masalah yang dipertanyakan sesuai dengan latar belakang penelitian.

Tujuan penelitian ini berisi mengenai apa saja target yang ingin dicapai, sebagai hasil penelitian dan berupa jawaban dari pertanyaan yang terdapat pada sub bab rumusan masalah penelitian. Sedangkan, manfaat penelitian menjelaskan tentang kegunaan skripsi ini bagi pihak-pihak tertentu seperti, masyarakat sebagai pembaca atau peneliti selanjutnya, serta bagi penulis sendiri.

A. Latar Belakang Masalah

Corona Virus Disease 2019 atau lebih dikenal Covid-19, telah membawa dampak luas terhadap ekosistem pelaporan keuangan di Indonesia. Sejak ditetapkannya sebagai pandemi global oleh *World Health Organization (WHO)* pada tanggal 11 Maret 2020 (who.int), pandemi Covid-19 telah memengaruhi volatilitas dan volume transaksi di bursa efek di seluruh dunia, demikian pula dengan bursa efek di Indonesia. Penelitian yang dilakukan oleh Hutaeruk (2021) mencatat harga saham perusahaan LQ45 terkoreksi sebesar -6,11% dari masa sebelum pandemi atau di periode 31 Desember 2019. Hal ini menimbulkan tantangan bagi perusahaan untuk menghasilkan informasi keuangan yang relevan, andal, dan tepat waktu. Dalam konteks pandemi Covid-19, informasi keuangan yang berkualitas memberikan informasi kepada pengguna mengenai operasional

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian saat ini dan untuk memahami pertimbangan perusahaan dalam menyiapkan informasi keuangan.

Laporan keuangan merupakan media perusahaan untuk mengkomunikasikan hasil kerjanya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Rustianingtyas, 2015). Melalui laporan keuangan, perusahaan mengkomunikasikan informasi keuangan yang berguna bagi investor, pemberi pinjaman, dan kreditor potensial lainnya untuk membuat keputusan ekonomi. Dalam *International Accounting Standards Boards's Conceptual Framework* dijelaskan bahwa untuk dapat berguna, laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif fundamentalnya yaitu relevan (*relevance*) dan merepresentasikan secara tepat (lengkap, netral, bebas dari kesalahan) apa yang direpresentasikan (*faithful representation*). *Relevance* merujuk pada kemampuan informasi keuangan untuk membantu investor dalam membuat perbedaan dalam keputusan investasinya (IAS Plus, 2018).

Informasi keuangan yang relevan, andal, dan tepat waktu dapat dicapai dengan penerapan standar akuntansi yang sesuai (Barth et al., 2008). Sehingga untuk mencapai cakupan ini, dewan penyusun standar akuntansi Internasional seperti IASB dan FASB menetapkan konsep nilai wajar (*fair value*) untuk pengukuran aset ataupun kewajiban perusahaan. IASB dan FASB meyakini bahwa pengukuran nilai wajar mendorong perusahaan untuk menyajikan informasi keuangan dengan lebih relevan bagi investor (So & Smith, 2009). IFRS 13 dalam Šodan (2019) mendefinisikan nilai wajar sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Konsep pengukuran nilai wajar dalam IFRS 13 ini kemudian diadopsi oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (DSAK) ke dalam PSAK 68 tentang Pengukuran Nilai Wajar.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Akuntan Indonesia (DSAK IAI) tanggal 4 April 2020 tentang Dampak Pandemi Covid-19 terhadap PSAK 68-Pengukuran Nilai Wajar (iaiglobal.or.id), juga mengeluarkan Panduan Penerapan PSAK 68 Untuk Perbankan di Masa Pandemi Covid-19. Panduan yang diberikan diantaranya penundaan penilaian yang mengacu pada *mark to market* (harga kuotasian di pasar aktif – level 1) selama 6 bulan. Selama masa penundaan, perbankan dapat menggunakan harga kuotasian tanggal 31 Maret 2020 (ojk.go.id).

Pengukuran nilai wajar bukanlah suatu konsep baru, baik dalam keputusan bisnis atau dalam laporan keuangan (Zyla, 2020), namun penerapannya masih menjadi pembahasan hangat selama dua dekade terakhir (Erb & Pelger, 2015; Fukui & Saito, 2021; King, 2008; Marra, 2016; McInnis et al., 2018; Uzma, 2017). Para simpatisan berpendapat bahwa akuntansi nilai wajar menyediakan informasi paling relevan bagi investor (Barth et al., 2001; Hairston & Brooks, 2018) karena mencerminkan estimasi terkini dan lengkap atas nilai aset atau liabilitas, sehingga dapat meminimalkan kebebasan untuk memanipulasi angka akuntansi (Barth et al., 2008; CFA, 2007; Power, 2010). Pendapat sebaliknya menilai bahwa penggunaan nilai wajar bertanggung-jawab atas kasus Enron tahun 2001 (Benston, 2006) dan krisis keuangan global tahun 2008-2009 (Hughes & Tett, 2008; Krumwiede, 2008).

Dalam perkembangannya, topik nilai wajar seringkali disandingkan dengan studi relevansi nilai. Relevansi nilai didefinisikan sebagai keinformatifan laporan keuangan (Lam et al., 2013). Studi relevansi nilai mengkaji asosiasi antara harga saham (variabel dependen) dan satu set variabel akuntansi independen. Sebuah variabel akuntansi dianggap memiliki nilai relevan jika secara signifikan terkait dengan variabel dependen (Beaver, 2002). Studi relevansi nilai dirancang untuk menilai apakah jumlah akuntansi tertentu mencerminkan informasi yang digunakan bagi investor dalam menilai ekuitas perusahaan (Barth et al., 2001). Pengukuran dengan nilai wajar akan menghasilkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



relevansi yang tinggi jika perusahaan dapat melakukan estimasi nilai wajar secara akurat dan tanpa discretion (Ryan, 2008).

Terlepas dari kenyataan bahwa pengukuran nilai wajar dianggap memberikan investor informasi yang lebih relevan, pengukuran hierarki nilai wajar memberikan celah untuk perilaku oportunistik manajer. Penggunaan *management discretion* dalam pengukuran nilai wajar (level 3) yang diizinkan di bawah IFRS dapat disalahgunakan oleh oportunistik manajer untuk membuat kesalahan saat menyiapkan laporan keuangan dapat menyebabkan representasi yang kurang andal (Aboody et al., 2006; Bartov et al., 2007; Beatty & Weber, 2006; Bowen et al., 2008; Dechow et al., 2010). Ketika standar akuntansi berfokus pada relevansi dengan mengorbankan keterverifikasian, maka akan lebih sulit untuk memastikan apakah suatu informasi keuangan sudah diinterpretasikan secara andal. Penelitian lebih lanjut mencatat bahwa relevansi nilai atas nilai wajar menurun ketika turun dalam hierarki nilai wajar dari Level 1 ke Level 3 (Goh et al., 2015; Siekkinen, 2017a; Song et al., 2010). Rendahnya relevansi nilai informasi nilai wajar level 3 (*mark-to-model*) jika dibandingkan dengan level 1 (*mark-to-market*) menunjukkan bahwa investor menganggap nilai wajar level 3 kurang informatif karena mengandalkan *adjustment* manajemen sehingga meningkatkan resiko atas manipulasi manajerial dan kesalahan pengukuran (Riedl & Serafeim, 2011).

Penerapan PSAK 68 tentang Pengukuran Nilai Wajar di Indonesia sudah diterbitkan pada tahun 2013 dan berlaku efektif sejak 1 Januari 2015, walau demikian penelitian mengenai relevansi nilai informasi hierarki nilai wajar di Indonesia masih terbatas. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Sebrina (2020) dengan objek perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2018 menunjukkan relevansi nilai informasi nilai wajar level 1 dan 2 tidak lebih besar dari nilai wajar level 3. Hasil penelitian tersebut kontradiktif dengan mayoritas penelitian serupa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memperoleh konsistensi hasil pada pengaruh kepemilikan institusional terhadap relevansi nilai informasi hierarki nilai wajar. Alasan pemilihan perusahaan perbankan adalah karena pada perbankan memiliki jumlah yang signifikan untuk aset dan kewajiban yang diukur dengan nilai wajar. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kepemilikan institusional Terhadap Relevansi Nilai Informasi Hierarki Nilai Wajar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, identifikasi masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah relevansi nilai atas nilai wajar aset dan liabilitas pada level 1 dan 2 lebih tinggi dibandingkan di level 3?
2. Apakah kepemilikan institusional meningkatkan relevansi nilai informasi nilai wajar aset level 1, level 2 dan level 3?
3. Apakah *good corporate governance* meningkatkan relevansi nilai informasi nilai wajar aset level 1, level 1 dan level 3?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti menentukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Apakah relevansi nilai atas nilai wajar aset dan liabilitas pada level 1 dan 2 lebih tinggi dibandingkan di level 3?
2. Apakah kepemilikan institusional meningkatkan relevansi nilai informasi nilai wajar aset level 1, level 2 dan level 3?



D. Batasan Penelitian

Adanya keterbatasan waktu, biaya dan juga kemampuan peneliti maka peneliti membatasi penelitian ini dari berbagai aspek sebagai berikut:

1. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data penelitian ini menggunakan data tahun 2018-2020.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang tertulis diatas, maka masalah ini dapat dirumuskan sebagai berikut,

“Apakah nilai wajar aset dan liabilitas pada level 1 dan 2 memiliki relevansi nilai lebih tinggi dibandingkan di level 3 dan apakah kepemilikan institusional meningkatkan relevansi nilai informasi nilai wajar aset level 1, level 2 dan level 3”.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah relevansi nilai atas nilai wajar aset dan liabilitas pada level 1 dan 2 lebih tinggi dibandingkan di level 3.
2. Untuk mengetahui apakah kepemilikan institusional meningkatkan relevansi nilai atas nilai wajar aset level 1, level 2 dan level 3.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang antara lain adalah sebagai berikut:



1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajer dan pembuat kebijakan perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penerapan hierarki nilai wajar sehingga dapat membantu para pengguna laporan keuangan perusahaan dalam mengurangi risiko investasi dan meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional pada relevansi nilai informasi hierarki nilai wajar, sehingga dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi penelitian – penelitian sejenis maupun lanjutan mengenai nilai wajar, serta dapat menjadi referensi literatur akademik mengenai akuntansi nilai wajar dalam pelaporan keuangan.

3. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan pertimbangan bagi para investor, tentang pengaruh kepemilikan institusional pada relevansi nilai informasi hierarki nilai wajar perusahaan perbankan dalam pengambilan keputusan investasinya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.